

**LAPORAN KEMAJUAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**ANALISIS SISTEM PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN SESUAI  
DENGAN PSAK NO. 14 TENTANG PERSEDIAAN PADA KOPERASI PONDOK  
PESANTREN KARANGASEM**

**Tahun Ke 1 dari Rencana 1 Tahun**

**TIM PENGUSUL:**

**Erna Nur Faizah S.E., M.M (0718107902)**

**Ira Megasyara, S.E., M.AK (0725089202)**

**Maya Safitri (2001020034)**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul penelitian : Analisis Sistem Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan PSAK No. 14 Tentang Persediaan Pada Koperasi Pondok Pesantren Karangasem

Bidang Penelitian : Manajemen

**Ketua Peneliti**

a. Nama Lengkap : Erna Nur Faizah S.E., M.M  
b. NIDN : 0718107902  
c. Jabatan : Asisten Ahli  
Fungsional  
d. Program studi : Manajemen  
e. Nomor Hp : -  
f. Alamat Email : yitnomasdar@gmail.com

**Anggota Peneliti (1)**

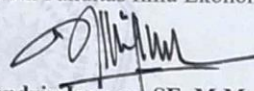
a. Nama Lengkap : Ira Megasyara, S.E., M.AK  
b. NIDN : 0725089202  
c. Fakultas/Prodi : FEB/ S1-Akuntansi

**Anggota Peneliti (2)**

a. Nama Lengkap : Maya Safitri  
b. NIM : 2001020034  
c. Fakultas/Prodi : FEB/ S1- Akuntansi

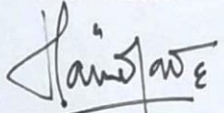
Biaya Penelitian : Rp. 3.900.000,-

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi

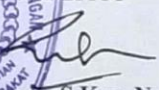
  
Hendrix Irawan, SE, M.M

Lamongan, 04 September 2021

Ketua Peneliti

  
Erna Nur Faizah S.E., M.M  
NIDN 0711077303

Menyetujui  
Ketua LPPM

  
Abdul Rokhman, S.Kep. Ns, M.Kes  
NIDN 0720108801

## **RINGKASAN**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorangan atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan sesuai dengan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Koperasi juga merupakan suatu organisasi ekonomi yang menitik beratkan kegiatannya pada ekonomi kerakyatan yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan dan kekeluargaan. Koperasi Karangasem adalah sebuah usaha dagang yang beraktivitas menjual atau menyediakan peralatan sekolah atau kantor dan kebutuhan sehari-hari para santri-santrinya atau karyawan yang bekerja dilembaga pondok pesantren karangasem.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada Koperasi Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan dan untuk mengetahui apakah sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada Koperasi Karangasem Paciran Lamongan telah sesuai dengan PSAKA No. 14.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif berdasarkan pada penyelidikan survei lapangan. Individu-individu yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: direktur/kab.keuangan, manajer dan karyawan. Variable penelitian terdiri atas variable terikat dan variable bebas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan koperasi Pondok Pesantren Karangasem berdasarkan PSAK No. 14 oleh pengurus koperasi.

## PRAKATA

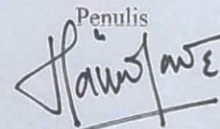
Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyampaikan proposal penelitian ini dengan judul “Analisis Sistem Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan PSAK No. 14 Tentang Persediaan Pada Koperasi Pondok Pesantren Karangasem” hasil penelitian ini disusun dengan melibatkan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kerjasamanya dalam penyusunan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Hendrix Irawan, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Lamongan, yang telah memberikan persetujuan dan fasilitas kegiatan penelitian melalui LPPM yang terus semakin berkembang.
2. Abdul Rohman, S. Kep. Ns. M.Kep., selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mengkoordinasi dan sebagai penanggung jawab kegiatan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Akhirnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan selama penyusunan hasil penelitian ini.

Lamongan, 04 September 2021

Penulis  


(Erna Nur Faizah, S.E., M)

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Urgensi Penelitian.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 Landasan Teori .....	4
2.1.1 Pengertian Persediaan .....	4
2.1.2 Jenis- Jenis Persediaan .....	4
2.1.3 Fungsi Persediaan.....	5
2.1.4 Biaya Persediaan .....	6
2.1.5 Metode Pencatatan Persediaan .....	7
2.1.6 Metode Penilaian Persediaan .....	9
2.1.7 Penyajian Terhadap Laporan Keuangan .....	12
2.1.8 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 14 Tentang Persediaan....	12
2.1.9 Persediaan dan Harga Pokok Persediaan .....	14
2.1.10 Kuantitas Fisik .....	15
2.1.11 Sistem.....	15
2.1.12 Koperasi .....	16
2.2 Kerangka Konseptual.....	16
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	18
3.1 Tujuan .....	18
3.2 Manfaat Penelitian .....	18
BAB 4 METODE PENELITIAN .....	19
4.1 Desain Penelitian, Subjek dan Metode Pengumpulam Data.....	19
4.2 Alur Penelitian .....	20
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....	21

5.1 Hasil.....	21
5.2 Pembahasan .....	38
5.2.1 Bagaimana Sistem Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Koperasi Pondok Karangasem? .....	38
5.2.2 Apakah Sistem Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Pada Koperasi Pondok Karangasem Telah Sesuai Dengan PSAK No. 14? .....	39
5.2.3 Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pondok Karangasem .....	39
5.3 Luaran Yang Dicapai .....	39
<b>BAB 6 RENCANA TAHAP BERIKUTNYA.....</b>	<b>41</b>
6.1 Rencana Tahap Berikutnya .....	41
<b>BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>42</b>
7.1 Kesimpulan .....	42
7.2 Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran.....	45
Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian.....	47
Lampiran 3. Susunan Operasional dan Pembagian Tugas Tim Peneliti .....	49
Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	17
-----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penilaian Persediaan Metode FIFO .....	10
Tabel 2. Hasil Penilaian Metode FIFO .....	10
Tabel 3. Penilaian Persediaan Metode LIFO .....	11
Tabel 4. Hasil Penilaian Metode LIFO .....	11
Tabel 5. Kartu Persediaan Jenis <i>Detergen Rinso</i> 900g.....	23
Tabel 6. Kartu Persediaan Jenis <i>Detergen Daia</i> 900g.....	24
Tabel 7. Kartu Persediaan Jenis <i>Molto</i> 190ml.....	25
Tabel 8. Kartu Persediaan Jenis Pasta Gigi <i>Formula</i> .....	26
Tabel 9. Kartu Persediaan Jenis Bedak <i>Marina Compact Powder</i> .....	27
Tabel 10. Kartu Persediaan Jenis Sabun Wajah/ <i>Facial Wash Sariayu</i> .....	28
Tabel 11. Kartu Persediaan Jenis Sabun Wajah/ <i>Facial Wash Pixy</i> .....	29
Tabel 12. Kartu Persediaan Jenis Minuman <i>Sosro</i> .....	30
Tabel 13. Kartu Persediaan Jenis Snack <i>Taro</i> .....	31
Tabel 14. Kartu Persediaan Jenis Makanan Sari Roti <i>Sanwich</i> .....	32
Tabel 15. Neraca .....	33
Tabel 16. Laporan Laba Rugi .....	35
Tabel 17. Persediaan Menurut PSAK No.14 dan Koperasi Pondok Karangasem.....	36
Tabel 18. Status Capaian Penelitian Dasar .....	39
Tabel 19. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	41



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba. Selain untuk mendapatkan laba, perusahaan termasuk dalam bentuk organisasi dan memiliki tujuan lain selain mendapatkan laba, diantaranya adalah memenuhi kepentingan para anggotanya.

Demi untuk memajukan usaha maka usaha yang didirikan diharuskan mampu untuk berkembang dan memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimiliki usaha tersebut dengan sebaik-baik mungkin. Selain itu pemikiran yang kreatif, inovatif dan mampu untuk membaca peluang atau tren yang ada dimasa kini dan mendatang sangat dibutuhkan agar usaha yang didirikannya bisa tetap terus berkembang dan mampu bersaing dengan usaha lain yang sama di era globalisasi.

Sebagai salah satu aset yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dan pendapatan dalam setiap usaha adalah persediaan, karena persediaan merupakan aktiva lancar yang mana infomasinya sangat dibutuhkan manajemen disaat mau mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang baik seorang manajemen yang berhubungan dengan persediaan akan berdampak langsung dengan aktivitas berjalannya usaha dan mendorong masyarakat untuk minat membeli dan tidak meninggalkan produk-produk yang telah tersedia atau dijual oleh perusahaan tersebut.

Mudrichah (2005) menunjukkan bahwa, setiap perusahaan, apakah itu perusahaan dagang ataupun manufaktur selalu mengadakan persediaan, tanpa adanya persediaan yang optimal para pengusaha akan dihadapkan dengan pada resiko bahwa perusahaannya suatu waktu tidak memenuhi keinginan konsumen yang memerlukan atau meminta produk yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi, karena tidak selamanya produk-produk tersedia pada setiap saat yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Perusahaan sebaiknya menyediakan bahan baku yang akan diolah untuk proses produksinya agar tidak menghambat kelancaran usaha.

Fadlan (2016) menunjukan bahwa, persediaan merupakan aktiva perusahaan yang menepati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur), apabila perusahaan yang bergerak dibidang

kontruksi, hampir 50% dana perusahaan akan tertanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan.

Hayati (2016) menunjukkan bahwa, menurut peraturan pemerintah RI nomor 71 tahun 2010 yang dimaksud dengan persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Sebagai salah satu aset yang sangat penting dalam usaha serta berpengaruh terhadap biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan juga dibutuhkan, maka dari itu persediaan mendapat perhatian khusus dari seorang manajemen.

Persediaan adalah barang-barang yang disimpan dengan tujuan untuk dijual kembali pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan barang baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan kedalam proses produksi, sedangkan barang jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan.

Rostia (2011) menunjukan bahwa, modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan harta yang paling besar dalam perusahaan, penjualan akan turun jika barang tidak tersedian dalam bentuk, jenis, mutu dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya pembelian yang memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual.

Salamah (2014) menunjukan bahwa, dengan sistem akuntansi yang baik, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktivitas perusahaan.

Oleh sebab itu setiap usaha yang didirikan diharuskan untuk mampu mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan. Pernyataan ini diterapkan untuk semua persediaan, kecuali (paragraf 2):

- a. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, termasuk kontrak jasa yang terkait langsung (lihat PSAK 34: Kontrak Konstruksi)
- b. Instrumen keuangan (lihat PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran)

Hadi (2013) menunjukkan bahwa, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorangan atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan sesuai dengan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Koperasi juga merupakan suatu organisasi ekonomi yang menitik beratkan kegiatannya pada ekonomi kerakyatan yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan dan kekeluargaan.

Koperasi Karangasem adalah sebuah usah dagang yang beraktivitas menjual atau menyediakan peralatan sekolah atau kantor dan kebutuhan sehari-hari para santri-santrinya atau karyawan yang bekerja dilembaga pondok pesantren karangasem.

Sebagai usaha dagang mengingat persediaan sangatlah berperan penting dalam tumbuh dan berkembangnya suatu usaha. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul skripsi “ANALISIS SISTEM PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN SESUAI DENGAN PSAK NO. 14 TENTANG PERSEDIAAN PADA KOPERASI PONDOK PESANTREN KARANGASEM”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalahnya yaitu:

- a. Bagaimana sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada Koperasi Pondok Karangasem Paciran Lamongan?
- b. Apakah sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada Koperasi Pondok Karangasem Paciran Lamongan telah sesuai dengan PSAK No. 14?

## **1.3 Urgensi Penelitian**

Penelitian ini penting dilakukan untuk membantu koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan sistem pencatatan dan penilaian persediaan, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Hal ini dapat berakibat pada berbagai manfaat bagi koperasi pondok pesantren, seperti pengambilan keputusan yang lebih tepat, meningkatnya akuntabilitas, meningkatnya kepercayaan para pemangku kepentingan, dan kemudahan dalam mendapatkan pendanaan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Persediaan**

Dewi (2013) menunjukkan bahwa, persediaan didefinisikan sebagai barang jadi yang disimpan atau digunakan untuk dijual pada periode mendatang yang dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk proses barang dalam proses manufaktur dan barang jadi yang disimpan untuk dijual maupun diproses. Persediaan diterjemahkan dari kata “*Inventory*” yang merupakan timbunan barang (bahan baku, komponen, produk setengah jadi, produk akhir dll) yang secara sengaja disimpan sebagai cadangan (*safety* atau *buffer stock*) untuk menghadapi kelangkaan pada saat proses produksi sedang berlangsung.

Sedangkan menurut Ilmu Akuntansi menunjukkan bahwa, persediaan memiliki pengertian tersendiri, persediaan adalah bagian utama dalam neraca dan sering kali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya, tentu saja kenyataan ini dapat berakibat kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Menurut PSAK No. 14 menyatakan, berikut adalah pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini: persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, persediaan adalah barang-barang (barang baku, barang setengah jadi, dan barang jadi) yang sengaja disimpan dengan maksud dan tujuan untuk dijual kembali pada saat ini atau dimasa mendatang.

##### **2.1.2 Jenis – Jenis Persediaan**

Sastrawan (2012) menunjukkan bahwa, jenis-jenis persediaan menurut cara pengolaannya memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda. Berikut ini adalah beberapa jenis persediaan menurut cara pengelolaannya, diantaranya:

- a. Jenis persediaan menurut fungsi antar lain:

- 1) *Batch Stock*, persediaan yang diadakan karena membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang dibutuhkan saat itu.
  - 2) *Fluctuation Stock*, persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.
  - 3) *Anticipation Stock*, persediaan yang diadakan untuk fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan atau permintaan yang meningkat.
- b. Jenis-jenis persediaan menurut jenis dan posisi barang antara lain:
- 1) Persediaan Bahan Mentah (*Raw Material*), yaitu persediaan barang-barang berwujud seperti besi, kayu serta komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi.
  - 2) Persediaan Komponen-Komponen Rakitan (*Purchased Parts/Components*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi satu produk.
  - 3) Persediaan Bahan Pembantu Atau Penolong (*Supplies*), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
  - 4) Persediaan Barang Dalam Proses (*Work In Process*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi.
  - 5) Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada pelanggan.

### 2.1.3 Fungsi Persediaan

Asdjudireja (1999:114) dalam Hastute menunjukkan bahwa, fungsi-fungsi persediaan penting artinya dalam upaya untuk meningkatkan operasi perusahaan, baik yang berupa operasi internal maupun eksternal sehingga perusahaan seolah-olah dalam posisi bebas.

Fungsi persediaan pada dasarnya terdiri dari tiga fungsi:

a. Fungsi *Decoupling*

Merupakan fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan *decouple* atau terpisah dari berbagai proses produksi. Fungsi ini memungkinkan bahwa perusahaan akan dapat memenuhi kebutuhannya atas permintaan konsumen tanpa tergantung pada supler barang. Untuk dapat memenuhi fungsi ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Persediaan barang mentah  
Disiapkan dengan tujuan agar perusahaan tidak sepenuhnya tergantung penyediaannya pada suplier dalam hal kualitas dan pengiriman.
- 2) Persediaan barang dalam proses  
Ditunjukkan agar tiap bagian yang terlibat dapat lebih leluasa dalam berbuat.
- 3) Persediaan barang jadi  
Disiapkan pula dengan tujuan untuk memenuhi permintaan yang bersifat tidak pasti dari pelanggan.

b. Fungsi *Economic Lot Sizing*

Tujuan dan fungsi ini adalah pengumpulan persediaan agar perusahaan dapat memproduksi serta menggunakan seluruh sumber daya yang ada dalam jumlah yang cukup dengan tujuan agar dapat mengurangnya biaya per unit produk.

Pertimbangan yang dilakukan dalam persediaan ini adalah penghematan yang dapat terjadi pembelian dalam jumlah banyak yang dapat memberikan potongan harga, serta biaya-biaya yang akan terjadi karena banyaknya persediaan yang dipunyai.

c. Fungsi Antisipasi

Perusahaan sering mengalami suatu ketidakpastian dalam jangka waktu pengiriman barang dari perusahaan lain, sehingga memerlukan persediaan pengaman (*safety stock*) atau mengalami fluktuasi permintaan yang diperkirakan sebelumnya yang didasarkan pengalaman masa lalu akibat pengaruh musim sehubungan dengan hal tersebut perusahaan sebaiknya mengadakan *seasonal inventory* (persediaan musiman).

#### **2.1.4 Biaya Persediaan**

Solifah (2014) menunjukkan bahwa, biaya persediaan ditentukan melalui dua proses:

- a. Menentukan biaya pembelian barang dan
- b. Mengalokasikan jumlah nilai persediaan awal dan biaya pembelian pembuatan barang ke biaya persediaan akhir dan harga pokok, penjualan dengan menggunakan rumus biaya.

Menurut PSAK No. 14 menyatakan bahwa, biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversional dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. (paragraf 10)

a. Biaya Pembelian

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagangan, rabat dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian. (paragraf 11)

b. Biaya Konversi

Biaya konversi persediaan meliputi biaya secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, misalnya biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis *overhead* produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. *Overhead* produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan, tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya manajemen dan administrasi pabrik. *Overhead* produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. (paragraf 12)

c. Biaya Lain

Biaya-biaya lain hanya dimasukkan sebagai biaya persediaan sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Misalnya, dalam keadaan tertentu diperkenankan untuk memasukkan *overhead* nonproduksi atau biaya perancangan produk untuk pelanggan sebagai biaya persediaan. (paragraf 15)

### 2.1.5 Metode Pencatatan Persediaan

Dalam pencatatan transaksi pembelian dan penjualan persediaan barang dagangan dalam akuntansi dapat dilakukan dengan 2 metode pencatatan persediaan, yaitu:

a. Metode Pencatatan Persediaan Perpetual/ Buku (*Perpetual Inventory Method*)

Metode perpetual/buku adalah metode yang digunakan dalam persediaan yang berdasarkan bahwa, setiap barang yang dibeli dan dijual akan langsung dicatat dalam catatan akuntansi yang telah dibuatkan kolom-kolom yang terdiri dari kolom pembelian, penjualan dan saldo, pencatatan ini dilakukan secara terus-menerus setiap terjadi transaksi.

Baridwan (2000:152) menyatakan bahwa, dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuat rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan.

Menurut Firdaus (2005;160) dalam Darmansyah menunjukkan bahwa, pengertian metode persediaan perpetual adalah sebagai berikut: “Pencatatan perpetual yaitu pencatatan atas transaksi persediaan yang dilaksanakan setiap waktu, baik terhadap pemasukan maupun terhadap pengeluaran persediaan.” Dalam metode ini, pencatatan persediaan yang menggambarkan persediaan sebenarnya.

Pencatatan dengan metode buku / perpetual akan dilakukan setiap terjadi transaksi secara terus-menerus untuk semua jenis persediaan sehingga dapat memudahkan dan dapat menjamin keakuratan jumlah persediaan yang biasa dilihat sewaktu-waktu.

Biasanya usaha yang sering menggunakan metode ini adalah usaha yang memiliki persediaan dengan harga tinggi atau mahal sehingga saat akan melihat posisi persediaan sewaktu-waktu dapat langsung melihatnya di kartu persediaan yang telah dibuat.

b. Metode Pencatatan Persediaan Fisik/Periodik (*Physical Inventory Method/Periodic System*)

Metode fisik/periodik adalah metode yang digunakan dalam persediaan yang berdasarkan bahwa, setiap barang yang dibeli dan dijual akan dicatat dalam catatan akuntansi yang telah dibuatkan jurnal sendiri-sendiri. Jadi kalau ingin melihat laporan jangka pendek maka di haruskan melakukan perhitungan fisik terlebih dahulu.

Baridwan (2000:151) menyatakan bahwa, penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan (*stock opname*) ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui



sewaktu-waktu. Harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah dihitung. Perhitungan harga pokok penjualan dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Persediaan barang awal	Rp. xxx
Pembelian (neto)	<u>Rp. xxx +</u>
Tersedia untuk dijual	Rp. xxx
Persediaan barang akhir	<u>Rp. xxx -</u>
Harga pokok penjualan	Rp. xxx

Pencatatan dengan metode ini sangat sederhana baik pada saat pencatatan pembelian ataupun penjualan karena metode ini tidak diikuti mitasi persediaan dalam buku. Kelemahannya yaitu jika ingin menyusun laporan keuangan jangka pendek maka diharuskan mengadakan perhitungan fisik atas persediaan barang. Jika jenis dan jumlah persediaan banyak maka perhitungan metode ini memakan waktu yang cukup lama sehingga laporan keuangannya lambat.

Biasanya usaha yang menggunakan sistem ini umumnya usaha yang memiliki persediaan dengan jenis produk yang sangat banyak namun nilainya kecil seperti kios alat tulis, kios aksesoris, toko yang menjual berbagai jenis majalah dan lain-lain.

### 2.1.6 Metode Penilaian Persediann

Noviani (2013) menunjukkan bahwa, Metode yang dapat dipakai untuk menentukan besarnya nilai persediaan ada beberapa macam. Nilai persediaan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap penyusunan laporan keuangan baik dalam neraca maupun laporan perhitungan laba rugi. Nilai persediaan yang tercantum dalam neraca menunjukkan nilai kekayaan yang berdasarkan prinsip hati-hati menghendaki nilai mana yang rendah. Sedangkan nilai persediaan untuk kepentingan perhitungan laba rugi dihadapkan kepada kepentingan penentuan laba yang diperoleh perusahaan.

Beberapa metode penilaian persediaan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Metode MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama)/FIFO (*First In First Out*)

Metode FIFO adalah metode yang digunakan dalam menentukan persediaan yang berdasarkan anggapan bahwa barang yang dibeli atau masuk pertama maka akan dijual atau dikeluarkan terlebih dahulu.

Baridwan (2000:159) menyatakan bahwa, harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian

barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya.

Dalam metode ini penetapan harga pokok persediaan bahwa barang-barang yang pertama kali dibeli maka barang-barang tersebut yang akan pertama kali dijual.

Contoh ilustrasi penilaian persediaan metode FIFO, data persediaannya sebagai berikut:

Tabel 1

Tanggal	Barang	Unit	Harga
1 Maret	Persediaan	xxx	Rp.xxx
9 Maret	Penjualan	xxx	
12 Maret	Pembelian	xxx	Rp.xxx
16 Maret	Penjualan	xxx	
20 Maret	Pembelian	xxx	Rp.xxx

Tabel. 2

Hasil penilaian persediaan metode FIFO / Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)

Tang gal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Total	Harga	Unit	Total	Harga	Unit	Total	Harga
1/3							xx	xx	Rp.xxx
9/3				xx	xx	Rp.xxx	xx	xx	Rp.xxx
12/3	xx	xx	Rp.xxx				xx	xx	Rp.xxx
							xx	xx	Rp.xxx
16/3				xx	xx	Rp.xxx	xx	xx	Rp.xxx
							xx	xx	Rp.xxx
20/3	xx	xx	Rp.xxx				xx	xx	Rp.xxx
							xx	xx	Rp.xxx
							xx	xx	Rp.xxx

b. Metode MTKP (Masuk Terakhir Keluar Pertama)/LIFO (*Last In First Out*)

Metode LIFO adalah metode yang digunakan untuk menentukan persediaan yang berdasarkan pada anggapan bahwa barang yang terakhir masuk maka akan dijual atau dikeluarkan terlebih dahulu.

Baridwan (165:2000) menyatakan bahwa, barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani dengan harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya.

Kelemahan dari metode ini adalah barang yang pertama kali masuk jarang laku terjual sebab barang yang terakhir masuklah yang akan di keluarkan atau terjual lebih dulu, terkecuali ada pembeli yang masih mencari produk lama maka barang tersebut laku terjual terkadang pembeli juga masih menawar harganya.

Contoh ilustrasi penilaian persediaan metode LIFO, data persediaannya sebagai berikut:

Tabel 3

Tanggal	Barang	Unit	Harga
1 Maret	Persediaan	xxx	Rp.xxx
9 Maret	Penjualan	xxx	
12 Maret	Pembelian	xxx	Rp.xxx
16 Maret	Penjualan	xxx	
20 Maret	Pembelian	xxx	Rp.xxx

Tabel. 4

Hasil penilaian persediaan metode LIFO / Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP)

Tang gal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Total	Harga	Unit	Total	Harga	Unit	Total	Harga
1/3							xx	xx	Rp.xxx
9/3				xx	xx	Rp.xxx	xx	xx	Rp.xxx
12/3	xx	xx	Rp.xxx				xx	xx	Rp.xxx
							xx	xx	Rp.xxx
16/3				xx	xx	Rp.xxx	xx	xx	Rp.xxx
				xx	xx	Rp.xxx	-	xx	-
20/3	xx	xx	Rp.xxx				xx	xx	Rp.xxx
							xx	xx	Rp.xxx

c. Metode Harga Rata-Rata (*Average*)

Metode Harga Rata-Rata (*Average*) adalah metode yang digunakan untuk menentukan persediaan yang berdasarkan anggapan bahwa semua barang yang terjual dibebankan pada biaya rata-rata. Biaya rata-rata adalah harga rata-rata yang diambil dari setiap barang yang dibeli.

Baridwan (2000:162) menyatakan bahwa, dalam metode ini barang-barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitannya.

Metode penetapan harga pokok persediaan ini, bahwa penetapan harga pokok rata-rata dari barang yang tersedia untuk dijual akan dipergunakan untuk melalui harga pokok barang yang dijual dan yang terdapat dalam persediaan.

### **2.1.7 Penyajian Terhadap Laporan Keuangan**

Octaviani menunjukkan bahwa, Persediaan biasanya disajikan dalam laporan harga pokok penjualan perusahaan yang merupakan bagian dari laporan laba rugi periode berjalan. Di dalam neraca, persediaan dilaporkan pada aktiva lancar. Rincian dari keterangan penggunaan metode ini dapat ungkapkan dalam kurung dari neraca atau dalam catatan kaki atas laporan keuangan perusahaan. Perubahan metode kalkulasi biaya persediaan untuk alasan yang masuk akal harus diungkapkan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya perubahan.

### **2.1.8 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 14 Tentang Persediaan**

PSAK No. 14 persediaan menyatakan bahwa, pernyataan ini diterapkan untuk semua persediaan, kecuali. (paragraf 2):

- a. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, termasuk kontrak jasa yang terkait langsung (lihat PSAK 34: Kontrak Konstruksi)
- b. Instrumen keuangan (lihat PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran).

PSAK No. 14 menyatakan bahwa, pernyataan ini tidak diterapkan untuk pengukuran persediaan yang dimiliki oleh. (paragraf 3):

- a. Produsen agrikultur dan kehutanan, hasil agrikultur setelah panen, dan mineral dan produk mineral, sepanjang persediaan tersebut diukur pada nilai realisasi neto sesuai dengan praktik yang berlaku di industri tersebut. Jika persediaan diukur pada nilai realisasi neto, maka perubahan nilai tersebut diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

- b. Pialang-pedagang komoditi yang mengukur persediaannya pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Jika persediaan tersebut diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, maka perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

PSAK No.14 menyatakan bahwa, persediaan sebagai biaya persediaan pemberian jasa. Biaya persediaan pemberian jasa: “sepanjang pemberian jasa memiliki persediaan, mereka mengukur persediaan tersebut pada biaya produksinya. Biaya persediaan tersebut terutama meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia penyelia, dan *overhead* yang dapat diatribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya persediaan pemberi jasa tidak termasuk margin laba atau *overhead* yang tidak dapat diatribusikan yang sering merupakan faktor pembebanan harga oleh pemberi jasa.” (paragraf 19)

PSAK No. 14 menyatakan bahwa, persediaan sebagai teknik pengukuran biaya. Teknik pengukuran biaya: “Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya. Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, efisiensi dan utilisasi kapasitas. Biaya standar ditelaah secara reguler dan jika diperlukan, direvisi sesuai dengan kondisi terakhir.” (paragraf 20)

PSAK No. 14 menyatakan bahwa, rumus biaya persediaan: “Biaya untuk persediaan yang secara umum tidak dapat diukur dengan persediaan lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu diperhitungkan berdasarkan identifikasi khusus terhadap biaya masing-masing.” (paragraf 22)

PSAK No.14 menyatakan bahwa, persediaan sebagai nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto: “Biaya persediaan mungkin tidak akan diperoleh kembali jika persediaan rusak seluruh atau sebagian persediaan telah usang atau harga jualnya telah menurun. Biaya persediaan juga tidak akan diperoleh kembali jika estimasi biaya penyelesaian atau estimasi biaya untuk membuat penjualan telah meningkat. Praktik penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto konsisten dengan

pandangan bahwa aset seharusnya tidak dinyatakan melebihi perkiraan jumlah yang dapat direalisasi dari penjualan atau penggunaannya.” (paragraf 27)

PSAK No. 14 menyatakan bahwa, persediaan sebagai beban. Pengakuan persediaan sebagai beban: “Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas tersebut. Setiap penerunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut. (paragraf 33)

PSAK No. 14 menyatakan bahwa, tentang pengungkapan. Laporan keuangan mengungkapkan (paragraf 35):

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumusan biaya yang digunakan;
- b. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas;
- c. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
- d. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;
- e. Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 33;
- f. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurangan jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 33;
- g. Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 33;
- h. Jumlah tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan liabilitas.

### **2.1.9 Persediaan dan Harga Pokok Penjualan**

Solifah (2014) menunjukkan bahwa, penentuan nilai persediaan di akhir tahun buku akan berpengaruh secara langsung terhadap penentuan harga pokok penjualan selama tahun tersebut, jika terdapat kesalahan penyajian nilai persediaan akhir maka akan menyebabkan kesalahan penyajian penjualan dan juga kesalahan penyajian hasil operasi.

a. Sistem persediaan fisik

Sistem pencatatan fisik, jumlah persediaan akhir akan ditentukan melalui pemeriksaan *stock* fisik. Harga pokok penjualan baru bisa dihitung apabila persediaan akhir telah dihitung.

b. Sistem persediaan perpetual

Sistem penjualan dengan sistem perpetual, harga pokok penjualan dan biaya persediaan akhir dapat ditentukan secara langsung lewat kartu persediaan atau catatan akuntansi. Tapi jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan dan nilai persediaan pada catatan akuntansi maka harus dilakukan pemeriksaan *stock* fisik atas persediaan yang masih ada digudang, setelah itu barulah jumlah persediaan yang sebenarnya dicatat dalam catatan akuntansi dengan harga pokok penjualan pada catatan akuntansi harus disesuaikan juga.

### 2.1.10 Kuantitas Fisik

Solifah (2014) menunjukkan bahwa, variabel penting dalam penentuan nilai persediaan adalah kuantitas/jumlah fisik dari persediaan yang dimiliki. Kuantitas fisik ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik, sebagaimana disyaratkan oleh panduan audit. Berikut dua ilustrasi barang konsinyasi dan barang transitio untuk memperjelas pembahasan diatas:

a. Barang Konsinyasi

Perusahaan manufaktur sering melakukan praktik komersial mengirimkan barang mereka kepada pedagang grosir secara konsinyasi. Untuk barang konsinyasi, meskipun secara fisik berada ditangan penerima barang, pengiriman barang tetap menjadi pemilik sah barang tersebut. Dengan demikian, barang konsinyasi meskipun disimpan oleh penerima barang tidak boleh dimasukkan kedalam persediaan barang fisik penerima barang, melainkan harus dimasukkan ke dalam persediaan pengiriman barang.

b. Barang Transitio

Barang trasito harus dimasukkan ke dalam persediaan suatu entitas pemilik sahnya. Jika barang itu dijual secara FOB *shipping point*, kepemilikan barang itu berubah pada saat pengiriman. Dengan demikian, barang FOB *shipping point* dan barang transitio harus dimasukkan ke dalam persediaan pembelian. Jika barang itu dijual secara FOB *destination*, maka kepemilikan barang hanya pada saat tiba di tujuan dan harus dimasukkan kedalam persediaan penjualan.

### **2.1.11 Sistem**

Sistem berasal dari bahasa Latin *systema* atau bahasa Yunani *sustema* yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi. Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam satu wilayah serta memiliki item-item pergerakan.

Arifshakaf menunjukkan bahwa, sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Jogiyanto dalam Elf menunjukkan bahwa, sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2008:5) dalam Mega menunjukkan bahwa, sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Mulyadi (2000:1) menyatakan bahwa, sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan dari beberapa unsur atau komponen yang berhubung antara satu dengan yang lainnya dan akan membentuk suatu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.

### **2.1.12 Koperasi**

Riyanto (2012) menunjukkan bahwa, secara harfiah kata “koperasi” berasal dari: *cooperation* (latin), atau *cooperation*, atau *co-oeratie* (belanda), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai: bekerja bersama, atau bekerja sama, atau kerjasama, merupakan koperasi.

Hadi (2013) menunjukkan, menurut UU Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

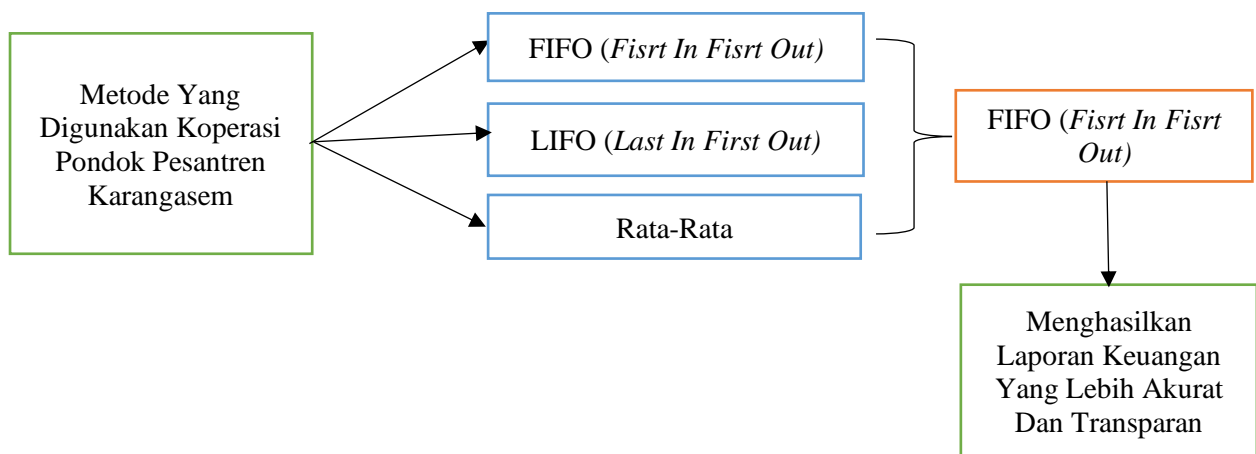
Riyanto (2012) menunjukkan bahwa, koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini diadakan oleh orang-orang yang memiliki kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama mengusahakan kebutuhan sehari-hari, yang mereka butuhkan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan



adanya kerjasama yang akan berlangsung terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerjasama itu.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan landasan teori, maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran teoritis seperti yang tersaji dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salamah, dengan judul penelitian “Analisis pencatatan dan penilaian sesuai dengan PSAK No. 14 UD. Jaya Aluminium Cerme Gresik” menunjukkan bahwa Sistem pencatatan persediaan yang di pakai menggunakan metode pencatatan perpetual. Sedangkan, Penilaian persediaan yang digunakan adalah menggunakan metode FIFO. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 14.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sabunaga, dengan judul penelitian “Evaluasi akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado telah sesuai denan PSAK No.14” menunjukkan bahwa Sistem pencatatan persediaan yang dipakai menggunakan metode perpetual. Sedangkan, Penilaian persediaan yang digunakan adalah metode FIFO. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 14.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi, dengan judul penelitian “Analisa akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan sesuai dengan PSAK No. 14 pada PD. Ellen Palembang” menunjukkan bahwa Sistem pencatatan dan penilaian persediaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi karena dalam menjalankan usahanya telah merapkan PSAK No. 14

## **BAB 3**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan**

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada Koperasi Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan.
- b. Untuk mengetahui apakah sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada Koperasi Karangasem Paciran Lamongan telah sesuai dengan PSAKA No. 14.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik penulis, bagi Lembaga Pondok Pesantren Karangasem dan bagi pihak lain.

- a. Bagi penulis
  - 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dibidang akuntansi mengenai sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan.
  - 2) Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- b. Bagi lembaga Pondok Pesantren karangasem
  - 1) Sebagai bahan informasi dan masukan tentang sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan yang baik untuk kebaikan Koperasi Pondok Pesantren Karangasem.
  - 2) Memberikan masukan-masukan pada Koperasi Pondok Pesantren Karangasem tentang sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan yang baik.
- c. Bagi pihak lain

Diharapkan penelitian dapat digunakan sebagai data dokumentasi untuk kepentingan studi perbandingan di masa mendatang.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Desain Penelitian, Subjek dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif berdasarkan pada penyelidikan survei lapangan. Individu-individu yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: direktur/kab.keuangan, manajer dan karyawan. Variable penelitian terdiri atas variable terikat dan variable bebas. Koperasi Pondok Karangasem memilih menggunakan metode pencatatan persediaan dengan metode perpetual/buku, karena metode ini di Koperasi Pondok Karangasem dirasa sangat efektif, efisien dan memudahkan manajer untuk setiap saat melihat posisi persediaan secara keseluruhan dan dapat mengantisipasi akan penurunan penjualan dan peluang penjualan. Koperasi Pondok Karangasem memilih menggunakan metode penilaian persediaan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*)/MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Karena Koperasi Pondok Karangasem ini mempunyai jenis persediaan yang termasuk cukup banyak sehingga metode FIFO (*First In First Out*) /MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) sangat tepat digunakan dalam penilaian persediaan. Dalam Koperasi Pondok Karangasem persediaan yang masuk pertama akan dijual atau dikeluarkan terlebih dahulu dengan harga yang disesuaikan dengan urutan masuknya barang di gudang. Selain dari itu dengan metode FIFO ini dapat mengantisipasi akan terjadinya penumpukan persediaan digudang, kerusakan dan keusangan barang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang sebenarnya kemudian disusun, diolah dan dianalisis untuk mendapat gambaran mengenai masalah yang ada dan masalah yang sebenarnya terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Studi Lapangan**

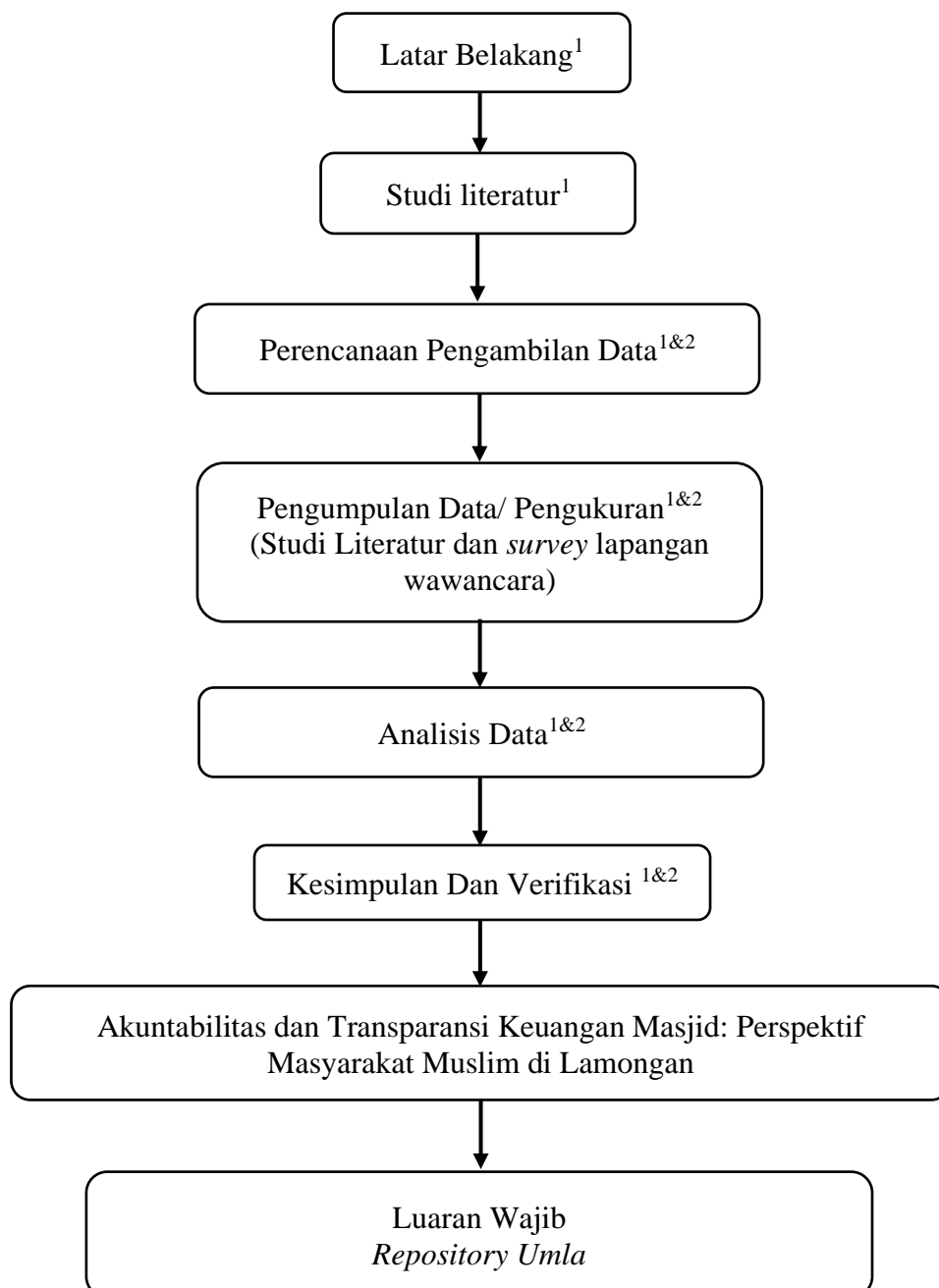
Yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan pada objek yang diteliti, yaitu dengan cara:

- 1) Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung, kepada direktur/ bendahara pondok karangasem, manajemen dan karyawan Koperasi Pondok Karangasem untuk dimintain data dan keterangan.

- 2) Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat secara langsung mengenai kondisi yang sebenarnya di tempat penelitian dengan menanyai karyawan yang sedang tugas menjaga koperasi pondok karangasem pada saat peneliti melakukan observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini untuk melengkapi data yang tidak dapat di dapat melalui studi dokumen.
- 3) Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat dan menggunakan catatan atau brosur-brosur yang ada dalam perusahaan.

#### 4.2 Alur Penelitian

Secara sistematis alur metode penelitian akan ditunjukkan pada diagram alur dibawah ini:



#### Keterangan

- 1) = tugas ketua pengusul
- 2) = tugas anggota pengusul
- 1 & 2) = tugas ketua dan anggota pengusul

## BAB 5

### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

#### 5.1 Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, koperasi pondok karangasem adalah sebuah usaha dagang yang beraktivitas menjual atau menyediakan kebutuhan sehari-hari para santri-santrinya atau karyawan yang bekerja dilembaga Pondok Pesantren Karangasem, terkadang penduduk yang ada disekitar pondok juga membeli di koperasi pondok karangasem.

Dalam penyajian laporan keungan neraca dan laporan laba/rugi tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berhubungan. Persediaan dalam laporan laba/rugi tidak ditulis tapi persediaan digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan dalam laporan laba/rugi, persediaan dalam neraca akan dimasukkan sebagai aset lancar pasiva.

##### a. Penyajian Kartu Persediaan

Berdasarkan kartu persediaan menunjukkan bahwa metode FIFO (*Fisrt In First Out*)/ MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) yang digunakan dalam menilai setiap barang yang masuk dan keluar. Dengan pencatatan metode perpetual yang digunakan, karena informasinya dapat memudahkan untuk melihat jumlah persediaan secara merata. Berikut ini beberapa kartu pesediaan yang ada di Koperasi Pondok Karangasem, diantaranya sebagai berikut:

Tabel. 5  
Kartu Persediaan Jenis Deterjen Rinso 900g  
Per Desember 2020  
Pada Koperasi Pondok Karangasem

Tangg al & Bulan	Keterangan	Pembelian			Penjualan			Sado		
		Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1 Jan	Persediaan							4	15.000	60.000
31 Jan		10	15.000	150.000	5	15.000	75.000	9	15.000	135.000
28 Feb					8	15.000	120.000	1	15.000	15.000
3 Mar		15	15.500	232.500				1 15	15.000 15.500	15.000 232.500
31 Mar					1 3	15.000 15.500	15.000 46.500	- 3	15.000 155.00	- 46.500
31 Apr					5	15.500	77.500	7	15.500	108.500

31 Mei					3	15.500	46.500	4	15.500	62.000
30 Jun					4	15.500	62.000	-	15.500	-
1 Jul		20	15.500	310.000	-	15.500	-	20	15.500	310.000
30 Jul					2	15.500	31.000	18	15.500	279.000
31 Agu					9	15.500	139.500	9	15.500	139.500
30 Sep					7	15.500	108.500	2	15.500	31.000
10 Okt		18	15.500	273.000	1	15.500	15.500	1 18	15.500 15.500	15.500 273.000
31 Okt					1 6	15.500 15.500	15.500 93.000	- 12	15.500 15.500	- 186.000
30 Nov					5	15.500	77.500	7	15.500	108.500
31 Des					4	15.500	62.000	3	15.500	46.500



Tabel. 6  
Kartu Persediaan Jenis Deterjen Daia 900g  
Per 31 Desember 2020  
Pada Koperasi Pondok Karangasem

Tanggal & Bulan	Keterangan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
		Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1 Jan	Persediaan							3	14.000	42.000
24 Jan		10	14.000	140.000	2	14.000	28.000	1	14.000	14.000
31 Jan					1	14.000	14.000	10	14.000	140.000
31 Jan					1	14.000	14.000	-	14.000	-
28 Feb					1	14.000	14.000	9	14.000	126.000
28 Feb					5	14.000	70.000	4	14.000	56.000
12 Mar		16	14.000	224.000	3	14.000	42.000	1	14.000	14.000
31 Mar					3	14.000	42.000	16	14.000	224.000
31 Mar					1	14.000	14.000	-	14.000	-
31 Mar					5	14.000	70.000	11	14.000	154.000
31 Apr					6	14.000	84.000	5	14.000	70.000
31 Mei					5	14.000	70.000	-	14.000	-
2 Jun		20	14.000	280.000	-	14.000	-	20	14.000	280.000
30 Jun					2	14.000	28.000	18	14.000	252.000
30 Jul					4	14.000	56.000	14	14.000	196.000
31 Agu					9	14.000	126.000	5	14.000	70.000
30 Sep					4	14.000	56.000	1	14.000	14.000
3 Okt		18	14.000	252.000	1	14.000	14.000	-	14.000	-
31 Okt					1	14.000	14.000	18	14.000	252.000
31 Okt					4	14.000	56.000	14	14.000	196.000
30 Nov					6	14.000	84.000	8	14.000	112.000
31 Des					4	14.000	56.000	4	14.000	56.000

Tabel. 7  
Kartu Persediaan Jenis Molto 190ml  
Per 31 Desember 2020  
Pada Koperasi Pondok Karangasem

Tanggal & Bulan	Keterangan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
		Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1 Jan	Persediaan							2	4.000	8.000
3 Jan		25	4.000	100.000	2	4.000	8.000	-	4.000	-
31 Jan					4	4.000	16.000	21	4.000	84.000
28 Feb					9	4.000	36.000	12	4.000	48.000
31 Mar					9	4.000	36.000	3	4.000	12.000
12 Apr		16	4.000	64.000	2	4.000	8.000	1	4.000	4.000
31 Apr					1	4.000	4.000	-	4.000	-
31 Mei					3	4.000	12.000	13	4.000	52.000
31 Mei					9	4.000	36.000	4	4.000	16.000
30 Jun					3	4.000	12.000	1	4.000	4.000
20 Jul		18	4.000	72.000	1	4.000	4.000	-	4.000	-
30 Jul					18	4.000	72.000	14	4.000	56.000
31 Agu					4	4.000	16.000	4	4.000	16.000
5 Sep		19	4.000	76.000	10	4.000	40.000	4	4.000	16.000
30 Sep					4	4.000	16.000	-	4.000	-
31 Okt					8	4.000	32.000	19	4.000	76.000
31 Okt					8	4.000	32.000	11	4.000	44.000
26 Nov		15	4.000	60.000	7	4.000	28.000	4	4.000	16.000
30 Nov					4	4.000	16.000	-	4.000	-
31 Des					15	4.000	60.000	15	4.000	60.000
31 Des					5	4.000	20.000	10	4.000	40.000
31 Des					8	4.000	32.000	2	4.000	8.000

Tabel. 8  
Kartu Persediaan Jenis Pasta Gigi Formula  
Per 31 Desember 2020  
Pada Koperasi Pondok Karangasem

Tangg al & Bulan	Keterangan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
		Unit	Harag Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1 Jan	Persediaan							2	3.000	6.000
12 Jan		15	3.000	45.000	2	3.000	6.000	-	3.000	-
31 Jan					1	3.000	3.000	14	3.000	42.000
28 Feb					3	3.000	9.000	11	3.000	33.000
28 Mar		18	3.000	54.000	7	3.000	21.000	4	3.000	12.000
31 Mar					3	3.000	12.000	1	3.000	3.000
31 Apr					18	3.000	54.000	18	3.000	54.000
31 Mei					1	3.000	3.000	-	3.000	-
10 Jun		17	3.000	51.000	1	3.000	3.000	17	3.000	51.000
30 Jun					9	3.000	27.000	8	3.000	24.000
30 Jul					3	3.000	9.000	5	3.000	15.000
31 Agu					5	3.000	15.000	-	3.000	-
10 Sep		20	3.000	60.000	17	3.000	51.000	17	3.000	51.000
30 Sep					2	3.000	6.000	15	3.000	45.000
31 Okt					2	3.000	6.000	13	3.000	39.000
30 Nov					10	3.000	30.000	3	3.000	9.000
1 Des		12	3.000	36.000	3	3.000	9.000	-	3.000	-
31 Des					4	3.000	12.000	20	3.000	60.000
					4	3.000	12.000	16	3.000	48.000
					9	3.000	27.000	7	3.000	21.000
					6	3.000	18.000	1	3.000	3.000
					1	3.000	3.000	-	3.000	-
					12	3.000	36.000	12	3.000	36.000
					4	3.000	12.000	8	3.000	24.000

Tabel. 9  
Kartu Persediaan Jenis Bedak Marina Compact Powder  
Per 31 Desember 2020  
Pada Koperasi Pondok Karangasem

Tanggal & Bulan	Keterangan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
		Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1 Jan	Persediaan							1	7.500	7.500
14 Jan		9	7.500	67.500	1	75.00	7.500	-	7.500	-
31 Jan					3	7.500	22.500	6	7.500	45.000
28 Feb					2	7.500	15.000	4	7.500	30.000
31 Mar					3	7.500	22.500	1	7.500	7.500
15 Apr		10	7.500	75.000	1	7.500	7.500	-	7.500	-
31 Apr					2	7.500	15.000	8	7.500	60.000
31 Mei					2	7.500	15.000	6	7.500	45.000
30 Jun					2	7.500	15.000	4	7.500	30.000
30 Jul					-	7.500	-	4	7.500	30.000
31 Agu					3	7.500	22.500	1	7.500	7.500
5 Sep		9	7.500	67.500	1	7.500	7.500	-	7.500	-
30 Sep					3	7.500	22.500	6	7.500	45.000
31 Okt					5	7.500	37.500	1	7.500	7.500
2 Nov		9	7.500	67.500	-	7.500	-	1	7.500	7.500
30 Nov					1	7.500	7.500	-	7.500	-
					2	7.500	15.000	7	7.500	52.500
31 Des					2	7.500	15.000	5	7.500	37.500

Tabel. 10  
Kartu Persediaan Jenis Sabun Wajah/Facial Foam Sariayu  
Per 31 Desember 2020  
Pada Koperasi Pondok Karangasem

Tanggal & Bulan	Keterangan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
		Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1 Jan								3	13.000	39.000
15 Jan		15	13.000	195.000	2	13.000	26.000	1	13.000	13.000
31 Jan					1	13.000	13.000	-	13.000	-
28 Feb					2	13.000	26.000	13	13.000	26.000
31 Mar					7	13.000	91.000	6	13.000	78.000
18 Apr		19	14.000	266.000	4	13.000	52.000	2	13.000	26.000
31 Apr					1	13.000	13.000	1	13.000	13.000
31 Mei					3	14.000	42.000	19	13.000	266.000
30 Jun					1	13.000	13.000	-	13.000	-
30 Jul					3	14.000	42.000	16	14.000	224.000
14 Agu		17	14.000	238.000	8	14.000	112.000	8	14.000	112.000
31 Agu					3	14.000	42.000	5	14.000	70.000
30 Sep					2	14.000	28.000	3	14.000	42.000
31 Okt					2	14.000	28.000	1	14.000	14.000
30 Nov					17	14.000	238.000	17	14.000	238.000
31 Des					1	14.000	14.000	-	14.000	-
					3	14.000	42.000	14	14.000	196.000
					4	14.000	56.000	10	14.000	140.000
					3	14.000	42.000	7	14.000	98.000
					-	14.000	-	7	14.000	98.000
					3	14.000	42.000	4	14.000	56.000

Tabel. 11  
Katu Persediaan Jenis Sabun Wajah/Facial Foam Pixy  
Per 31 Desember 2020  
Pada Koperasi Pondok Karangasem

Tanggal & Bulan	Keterangan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
		Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1 Jan	Persediaan							3	17.000	51.000
20 Jan		9	17.000	153.000	3	17.000	51.000	-	17.000	-
31 Jan								9	17.000	153.000
31 Jan					1	17.000	17.000	8	17.000	136.000
28 Feb					5	17.000	85.000	3	17.000	51.000
12 Mar		12	17.000	204.000	3	17.000	51.000	-	17.000	-
31 Mar								12	17.000	204.000
31 Mar					4	17.000	68.000	8	17.000	136.000
31 Apr					6	17.000	102.000	2	17.000	34.000
9 Mei		18	17.000	306.000	2	17.000	34.000	-	17.000	-
31 Mei								18	17.000	306.000
31 Mei					3	17.000	51.000	15	17.000	255.000
30 Jun					4	17.000	68.000	11	17.000	187.000
30 Jul					2	17.000	34.000	9	17.000	153.000
31 Agu					9	17.000	153.000	-	17.000	-
1 Sep		13	17.000	221.000	-	17.000	-	13	17.000	221.000
30 Sep					5	17.000	85.000	8	17.000	136.000
31 Okt					7	17.000	119.000	1	17.000	17.000
2 Nov		14	18.000	252.000	1	17.000	17.000	-	17.000	-
30 Nov								14	18.000	252.000
30 Nov					4	18.000	72.000	11	18.000	198.000
31 Des					6	18.000	108.000	5	18.000	90.000

Tabel. 12  
Kartu Persediaan Jenis Minuman Sosro  
Per 31 Desember 2020  
Pada Koperasi Pondok Karangasem

Tangg al & Bulan	Keterang an	Pembelian			Penjualan			Saldo		
		Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1 Jan	Persedia an							25	3.500	87.500
31 Jan		154	3.500	539.000	25 105	3.500 3.500	87.500 367.500	- 49	3.500 3.500	- 171.50 0
28 Feb		149	3.500	521.500	49 60	3.500 3.500	171.500 210.000	- 89	3.500 3.500	- 311.50 0
31 Mar		223	3.500	780.500	89 186	3.500 3.500	311.500 651.000	- 37	3.500 3.500	- 129.50 0
31 Apr		231	3.500	805.500	37 168	3.500 3.500	129.500 588.000	- 63	3.500 3.500	- 220.50 0
31 Mei		188	3.500	658.000	63 91	3.500 3.500	220.500 318.500	- 97	3.500 3.500	- 339.50 0
30 Jun					30	3.500	105.000	67	3.500	234.50 0
30 Jul					40	3.500	140.000	27	3.500	94.500
31 Agu		546	3.500	1.911.000	27 452	3.500 3.500	94.500 1.582.000	- 94	3.500 3.500	- 329.00 0
30 Sep		132	3.500	462.000	94 3	3.500 3.500	329.500 10.500	- 129	3.500 3.500	- 451.50 0
31 Okt		134	3.500	469.000	129 41	3.500 3.500	451.500 143.500	- 93	3.500 3.500	- 325.50 0
30 Nov		352	3.500	1.232.000	93 323	3.500 3.500	325.500 1.130.500	- 29	3.500 3.500	- 101.50 0
31 Des		626	3.500	2.191.000	29 569	3.500 3.500	101.500 2.093.000	- 57	3.500 3.500	- 199.50 0

Tabel. 13  
Kartu Persediaan Jenis Snack Taro  
Per 31 Desember 2020  
Pada Koperasi Pondok Karangasem

Tanggal & Bulan	Keterangan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
		Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1 Jan	Persediaan							5	2.000	10.000
31 Jan		60	2.000	120.000	5 60	2.000 2.000	10.000 120.000	-	2.000	-
28 Feb		104	2.000	208.000	103	2.000	206.000	1	2.000	2.000
31 Mar		145	2.000	290.000	1 135	2.000 2.000	2.000 270.000	- 10	2.000 2.000	- 20.000
31 Apr		160	2.000	320.000	10 139	2.000 2.000	20.000 278.000	- 21	2.000 2.000	- 42.000
31 Mei		215	2.000	430.000	21 199	2.000 2.000	42.000 398.000	- 16	2.000 2.000	- 32.000
30 Jun		55	2.000	110.000	16 25	2.000 2.000	32.000 50.000	- 30	2.000 2.000	- 60.000
30 Jul		34	2.000	68.000	30 29	2.000 2.000	60.000 58.000	- 5	2.000 2.000	- 10.000
31 Agu		368	2.000	736.000	5 364	2.000 2.000	10.000 728.000	- 4	2.000 2.000	- 8.000
30 Sep		143	2.000	286.000	4 129	2.000 2.000	8.000 258.000	- 14	2.000 2.000	- 28.000
31 Okt		103	2.000	206.000	14 93	2.000 2.000	28.000 186.000	- 10	2.000 2.000	- 20.000
30 Nov		148	2.000	296.000	10 130	2.000 2.000	20.000 260.000	- 18	2.000 2.000	- 36.000
31 Des		57	2.000	114.000	18 47	2.000 2.000	- 94.000	- 10	2.000 2.000	- 20.000



Tabel. 14  
Kartu Persediaan Jenis Makanan Sari Roti Snkhwich  
Per 31 Desember 2020  
Pada Koperasi Pondok Karangasem

Tanggal & Bulan	Keterangan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
		Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1 Jan	Persediaan							5	3.500	17.500
31 Jan		50	3.500	175.000	5	3.500	17.500	-	3.500	-
28 Feb		60	3.500	210.000	9	3.500	31.500	-	3.500	-
31 Mar		56	3.500	196.000	11	3.500	38.500	-	3.500	-
30 Apr		70	3.500	245.000	8	3.500	28.000	-	3.500	-
31 Mei		68	3.500	238.000	9	3.500	31.500	-	3.500	-
30 Jun		48	3.500	168.000	7	3.500	24.500	-	3.500	-
31 Jul					8	3.500	28.000	-	3.500	-
31 Agu		49	3.500	171.500	45	3.500	157.500	4	3.500	14.000
30 Sep		57	3.500	199.500	4	3.500	14.000	-	3.500	-
31 Okt		80	3.500	280.000	12	3.500	42.000	-	3.500	-
30 Nov		66	3.500	231.000	14	3.500	49.000	-	3.500	-
31 Des		59	3.500	206.500	29	3.500	101.500	-	3.500	-
					29	3.500	101.500	30	3.500	105.000

b. Penyajian Neraca

Persediaan dalam neraca dimasukkan dalam aktiva lancar. Dalam kartu persediaan setiap barang yang MPKP (Masuk Pertama Kelur Pertama)/FIFO (*First In First Out*), metode ini dianggap tepat karena memudahkan dalam memberikan informasi atas penyajian data yang terdapat di neraca. Berikut laporan neraca pada Koperasi Pomdok Karangasem:

Tabel. 15  
NERACA  
Per Desember 2020  
Pada Koperasi Pondok Karangasem

NO AKUN	KETERAN GAN	JUMLAH		NO AKUN	KETERAN GAN	JUMLAH
		DEBET	KREDIT			
100	Kas:			300	Modal	Rp. 101.617.000
1001	Kas Deterjen Rinso	Rp. 985.000			Laba/Rugi	Rp. - 7.219.500
1002	Kas Deterjen Daia	Rp. 882.000				
1003	Kas Molto	Rp. 356.000				
1004	Kas Pasta Gigi Formula	Rp. 219.000				
1005	Kas Bedak Marina Compact Powder	Rp. 247.500				
1006	Kas Sabun Wajah /Facial Foam Sariayu	Rp. 682.000				
1007	Kas Sabun Wajah /Facial Foam Pixy	Rp. 1.115.000				
1008	Kas Minuman Sosro	Rp. 9.562.500				
1009	Kas Snack Taro	Rp. 3.138.00				
10010	Kas Sari Roti Snkhwich	Rp. 2.215.500				
	Total Kas		Rp. 19.402.500			
102	Perlengkap an		Rp. 6.400.000			
103	Persediaan Barang Dagangan:					
1031	Persediaan Deterjen Rinso	Rp. 1.025.000				
1032	Persediaan Deterjen Daia	Rp. 938.000				
1033	Persediaan Molto	Rp. 380.000				

1034	Persediaan Pasta Gigi Formula	Rp. 252.000				
1035	Persediaan Bedak Marina Compact Powder	Rp. 285.000				
1036	Persediaan Sabun Wajah/Facial Foam Sariayu	Rp. 699.000				
1037	Persediaan Sabun Wajah/Facial Foam Pixy	Rp. 1.187.000				
1038	Persediaan Minuman Sosro	Rp. 9.657.000				
1039	Persediaan Snack Taro	Rp. 3.194.000				
10310	Persediaan Sari Roti Snkhwich	Rp. 2.338.000				
	Total Persediaan Barang Dagangan		Rp. 19.955.000			
104	Gedung	Rp. 55.000.000				
105	Akm.Penyusutan Gedung	Rp. (11.000.000)				
			Rp. 44.000.000			
106	Peralatan	Rp. 5.800.000				
107	Akm.Penyusutan Peralatan	Rp (1.160.000)				
			Rp. 4.640.000			
	Jumlah Aktiva		Rp. 94.397.500		Jumlah Pasiva	Rp. 94.397.500

c. Penyajian Laporan Laba/Rugi (Sisa hasil Usaha)

Persediaan tidak di tulis dalam laporan laba rugi tapi persediaan digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi. Metode FIFO (*First In First Out*) /MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) yang digunakan untuk menilai persediaan yang sebenarnya, maka harga pokok akan terlihat lebih rendah sedangkan laba kotor lebih tinggi, jika harga dalam satu periode cenderung naik. Biaya berjalan tidak ditandingkan

dengan pendapatan berjalan pada laopran laba/rugi. Berikut penyajian laporan keuangan laba rugi pada Koperasi Pondok Karangasem:

Tabel. 16  
Laporan Laba/Rugi  
Per Desember 2020  
Pada Koperasi Pondok Karangasem

NO AKUN	KETERANGAN	JUMLAH	
		DEBET	KREDIT
400	Penjualan:		
4001	Penujalan Deterjen Rinso	Rp. 985.000	
4002	Penjualan Deterjen Daia	Rp. 882.000	
4003	Penjualan Molto 190ml	Rp. 356.000	
4004	Penjualan Pasta Gigi Formula	Rp. 219.000	
4005	Penjualan Bedak Marina Compact Powder	Rp. 247.500	
4006	Penjualan Sabun Wajah/Facial Foam Sariayu	Rp. 682.000	
4007	Penjualan Sabun Wajah/Facial Foam Pixy	Rp. 1.187.000	
4008	Penjualan Minuman Sosro	Rp. 9.562.000	
4009	Penjualan Snack Taro	Rp. 3.138.000	
4010	Penjualan Sari Roti Snkhwich	Rp 2.215.500	
	Total Penjualan		Rp. 19.402.500
507	Harga Pokok Penjualan (HPP):		
5071	HPP Rinso	Rp. 979.000	
5072	HPP Daia	Rp. 798.000	
5073	HPP Molto 190ml	Rp. 344.000	
5074	HPP Pasta Gigi Formula	Rp. 225.000	
5075	HPP Bedak Marina Compact Powder	Rp. 247.500	
5076	HPP Sabun Wajah/Facial Foam Sariayu	Rp. 682.000	
5077	HPP Sabun Wajah/Facial Foam Pixy	Rp. 1.097.000	
5078	HPP Minuman Sosro	Rp. 9.457.500	
5079	HPP Snack Taro	Rp. 3.174.000	
50710	HPP Sari Roti Snkhwich	Rp. 2.233.000	

	Total Harga Pokok Penjualan		Rp. (19.237.000)
			Rp. 165.500
	Biaya-biaya:		
501	Biaya Gaji	Rp. 2.000.000	
502	Biaya Listrik	Rp. 970.000	
503	Biaya Telfon	Rp. 850.000	
504	Biaya Penyusutan Gedung	Rp. 2.750.000	
505	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 387.000	
506	Biaya Perlengkapan	Rp. 428.000	
	Total Biaya		Rp. (7.385.000)
	Jumlah Laba/Rugi		Rp. - 7.219.500

d. Persediaan Menurut PSAK No.14 dan Koperasi Pondok Karangasem

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perbandingan dan analisis antara PSAK No.14 dengan sistem pencatatan dan penilaian persediaan pada Koperasi Pondok Karangasem. Berikut ini perbandingannya:

Tabel. 17  
Persediaan menurut PSAK No.14 dan Koperasi Pondok Karangasem

No	Indikator	PSAK No.14	Koperasi Pondok Karangasem	Analisis
1	Pengukuran persediaan	Persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah	Persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan yang mana yang lebih rendah	Persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan yang mana yang lebih rendah
2	Pengakuan sebagai beban	Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai	Persediaan yang terjual maka akan dicatat sebagai pendapatan atas penjualan dan di koperasi belum pernah	Koperasi Pondok Karangasem setiap barang yang terjual tidak di anggap sebagai beban

		realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.	melakukan penurunan nilai sebab selalu mengambil stock sedikit.	tapi akan langsung diakui sebagai pendapatan dan Koperasi Pondok Karangasem belum pernah melakukan penurunan nilai sebab koperasi selalu mengambil stock sedikit
3	Pengungkapan	Laporan keuangan: 1.laporan L/R 2.neraca 3.catatan laporan penjualan dan pembelian	Laporan keuangan: 1.laporan L/R 2.neraca 3.catatan laporan penjualan dan pembelian	Kopersi Pondok Karangasem telah membuat laporan keuangan yang dibuat dalam bentuk neraca, laporan L/R dan catatan laporan penjualan dan pembelian

Dari keterangan tabel diatas dapat dilihat bahwa persediaan di Koperasi Pondok Karangasem dengan PSAK No.14 ada yang kurang sesuai dengan PSAK No.14 diantaranya:

a. Pengakuan Sebagai Beban

Di Koperasi Pondok Karangasem setiap persediaan yang terjual bukan diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan, tapi akan langsung diakui sebagai pendapatan. Selain itu Koperasi Pondok Karangasem belum pernah melakukan penurunan harga jual pada setiap produk yang dijualnya, karena *sales* yang biasa menurunkan barang di Koperasi Pondok Karangasem akan datang pada setiap satu minggu sekali sehingga wakil ketua atau manajer Koperasi Pondok Karangasem tidak pernah berani membeli persediaan dengan *stock* terlalu

banyak karena khawatir produk yang dibeli akan terjadi penyimpanan atau penimbunan barang terlalu lama digudang.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Bagaimana sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada Koperasi Pondok Karangasem?

Dari responden yang peneliti wawancarai yang namanya telah jelaskan dalam informan, jawaban mereka sama semua tentang sistem pencatatan yang digunakan di Koperasi Pondok Karangasem. Berikut jawaban responden:

“Di Koperasi Pondok Karangasem, setiap barang yang terjual akan langsung dicatat kedalam komputer setelah itu barulah dicatat dalam buku persediaan oleh wakil ketua.”

Dari keterangan jawaban responden diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, di Koperasi Pondok Karangasem menggunakan metode perpetual dalam pencatatan persediaan, karena metode ini mungkin dianggap informasi atau penyajian laporannya dapat dilihat sewaktu-waktu dan secara merata. Dengan metode ini juga memudahkan wakil ketua pada saat melihat posisi persediaan, sehingga dapat memudahkan dan menjamin keakuratan jumlah persediaan yang biasa dilihat sewaktu-waktu, keseluruhan dan menghindari akan terjadinya peluang penjualan yang tidak diinginkan atau pencurian barang dagangan.

Sedangkan, jawaban responden mengenai penilaian persediaan yang digunakan di Koperasi Pondok Karangasem, jawaban mereka juga sama semua. Berikut jawaban responde:

“Setiap barang yang masuk pertama kali maka barang tersebut akan dijual pertama kali”

Dari keterangan jawaban responden diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, metode penilaian persediaan yang digunakan pada Koperasi Pondok Karangasem adalah menggunakan metode FIFO (*Fisrt In Fisrt Out*)/MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama), karena mungkin metode FIFO (*Fisrt In Fisrt Out*) ini cukup tepat digunakan di koperasi sebab jenis persediaan yang dijual di Koperasi Pondok Karangasem termasuk cukup banyak, sehingga persediaan yang pertama kali masuk adalah persediaan akhir dan akan dikeluarkan atau dijual yang pertama kali. Selain dari pada itu wakil ketua menghindari yang namanya penumpukan barang yang ada digudang, tanggal pemakaian telah habis, kerusakan, keusangan dan kehilangan atau pencurian barang dagangan

### 5.2.2 Apakah sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang pada Koperasi Pondok Karangasem telah sesuai dengan PSAK No.14?

Dari responden yang peneliti wawancarai yang namanya telah jelaskan dalam informan, jawaban mereka sama semua tentang pertanyaan peneliti “apakah sistem pencatatan dan penilaian persediaan di Koperasi Pondok Karangasem telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan”. Berikut jawaban responden:

“Kurang tau apakah dengan sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang selama ini digunakan di koperasi ini telah sesuai atau belum dengan PSAK No.14 tentang persediaan”

Dari jawaban responden tentang pertanyaan peneliti yang diawal maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pencatatan persediaan dengan menggunakan metode perpetual dan penilaian persediaan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*)/MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) pada Koperasi Pondok Karangasem telah sesuai dengan PSAK No.14 sebagaimana peraturan yang telah berlaku di Indonesia.

### 5.2.3 Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pondok Karangasem

Dalam penyajian laporan keuangan neraca dan laporan laba/rugi tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berhubungan. Persediaan dalam laporan laba/rugi tidak ditulis tapi persediaan digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan dalam laporan laba/rugi, persediaan dalam neraca akan dimasukkan sebagai aset lancar pasiva.

### 5.3 Luaran yang Dicapai

Hasil penelitian diterbitkan pada Jurnal *Repository Umla*. Adapun target capaian penelitian dasar sebagai berikut:

**Tabel 18 Status Capaian Penelitian Dasar**

No	Jenis Luaran	Status Indikator Capaian	
		TS <sup>1)</sup>	
1.	Publikasi Ilmiah <sup>2)</sup>	Internasional	-
		Nasional terakreditasi	-
		Repository Umla	<i>Published</i>
2.	Pemakalah dalam temu ilmiah <sup>3)</sup>	Internasional	-
		Nasional	-
		Internasional	-



3.	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah <sup>4)</sup>	Nasional	-
4.	<i>Visiting Lecturer</i> <sup>5)</sup>	Internasional	-
5.	Hak Kekayaan Intelektual <sup>6)</sup>	Paten	-
		Paten sederhana	-
		Hak cipta	-
		Merek dagang	-
		Rahasia dagang	-
		Desain produk industri	-
		Indikasi geografis	-
		Perlindungan varietas	-
		Perlindungan topografi	-
6.	Buku Ajar (ISBN) <sup>8)</sup>		-

**BAB 6**  
**RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

**6.1 Rencana Tahapan Berikutnya**

Penelitian ini telah berlangsung pada 2021, dan Tahap berikutnya akan dilaksanakan sesuai dengan tabel di bawah ini.

**Tabel 19 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun ke-1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengumuman Pengusulan Proposal		■										
2	Penerimaan Pengusulan		■										
3	Rapat Tim Pengusul		■										
4	Survei Pendahuluan dan Pengurusan Perizinan Penelitian		■										
5	Pengumpulan data penelitian			■	■	■	■	■					
6	Analisis data dan penyusunan hasil penelitian					■	■	■					
7	Laporan Kemajuan Penelitian								■				
8	Penyempurnaan laporan hasil penelitian									■			
9	Laporan akhir/monitoring Ke-II										■		
10	Perbaikan laporan akhir dari monitoring ke-II										■	■	
11	Unggah Laporan akhir											■	
12	Publikasi Luaran											■	

Keterangan:

■ : Sudah terealisasi

## **BAB 7**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Kesimpulan**

Dari keterangan bab-bab yang telah dijelaskan peneliti diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa:

- a. Metode pencatatan persediaan pada Koperasi Pondok Karangasem menggunakan metode perpetual/buku karena metode ini dianggap dapat memudahkan untuk melihat setiap posisi persediaan secara keseluruhan sehingga dapat memudahkan dan menjamin keakuratan jumlah persediaan sekaligus mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan. Pernyataan tentang metode pencatatan yang digunakan telah sesuai dengan PSAK No.14.
- b. Metode penilaian persediaan yang digunakan di Koperasi Pondok Karangasem menggunakan metode FIFO (*Fisrt In Fisrt Out*)/MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Metode ini yang digunakan karena biar tidak terjadi penumpukan persediaan yang terlalu lama di gudang selain itu produk yang pertama kali di beli akan laku terjual semuanya. Pernyataan tentang metode penilaian yang digunakan telah sesuai dengan PSAK No.14.

#### **7.2 Saran**

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola koperasi Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan dalam melakukan pengelolaan dan melakukan pencatatan pembukuan sesuai dengan PSAK NO.14. Sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan PSAK No. 14 sangat penting bagi koperasi pondok pesantren untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifashkaf. 2015. *Pengertian Sistem Dan Contohnya (Softskill)* – Berada. <http://www.arifshakaf.wordpress.com>.
- Baridwan Z. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi tujuh. Cetakan ketujuh. BPFE-Yogyakarta.
- Darmansyah. 2015. *Metode Pencatatan Persediaan*. <http://www.darmansyah.weblog.esaunggul.ac.id>.
- Dewi, L.D. 2013. *Is My World: Persediaan*. <http://www.laendadhikadewi.blogspot.com>.
- Elf, A. *Pengertian Sistem Menurut Jogiyanto H | alin elf-Academia.edu*. <http://www.academia.edu>.
- Fadalan. 2016. *Akuntansi Persediaan*. <http://www.fadlaaccounting.wodpress.com>.
- Hayati, I.S. 2016. *Pengertian persediaan*. <http://www.ismikurniahayati.blogspot.com>.
- Hadi, M.D. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI Dewantara Di Kabupaten Jember*. Skripsi Universitas Jember. Jember.
- Hastute, T. 2010. *Manajemen Persediaan| Hidup Penuh Warna*. <http://www.trihastutie.wordpress.com>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).2012. *Persediaan*. Pernyataan Satandar Akuntansi Keuangan No. 14 (Revisi 1994)
- Marzhury, A. 2013. *Definisi Persediaan*. <http://www.akbar2547.blog.com>.
- Mega. 2011. *Tugas-tugas Pengertian Sistem Akuntansi*. <http://www.megasmiles.blogspot.com>.
- Mudrichah. 2005. *Sistem Persediaan Bahan Baku*. Skripsi. Universtas Negeri Semarang. Semrang.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Noviani, A.R.A. 2013. *Physical Inventory System – annisa rahma aulia noviani*. <http://annisarahmaaulianoviani.blogspot.com>.
- Octaviani, M. *Tinjauan Atas Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang*. Universitas Widyatama Bandung. Bandung
- Pengertian Persediaan Dalam Akuntansi Ilmu Akuntansi*. <http://www.ilmuakuntansi.web.id>>Home>Ekonomi. 2
- Riyanto, T.E. 2012. *Peran Koperasi Dalam Mengatur Cash Flow Para Santri*. Skripsi. Institut Agama Islam Walisongo. Semarang.

- Rostia, M. 2011. *Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan*.  
<http://www.miarostia.blogspot.com>
- Salamah, N. 2014. *Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan PSAK No.14 Tahun 2009*. Skripsi. Universitas Wijaya Putra. Surabaya.
- Sasrawan, H. 2014. *Pengertian Sistem Menurut Para Ahli*.  
<http://www.hedisasrawan.blogspot.com>.
- Sastrawan, R.P.D. 2012. *Analisi Regresi Selisih Mutlak: Manajemen Persediaan*.  
<http://www.sindjoblogaum.blogspot.com> 12 Maret 2016 (10.00)
- Solifah, Y. 2014. *Analisis Standar Akuntansi Keuangan Persediaan (PSAK No. 14)*.  
<http://www.ayunie.blogspot.com>.
- Widysari. N. 2012. *Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada RSUD Kota Semarang*. Skripsi S1 Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.

## Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

<b>1. Bahan Habis Pakai</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>
Bahan	Biaya cetak	3 Bendel	35.000	105.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	65.000	65.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	10.000	20.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	35.000	35.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	12.000	12.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	4 Buah	12.000	48.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	50.000	150.000
Bahan	Biaya konsumsi	Lembur 5 hari (1 tim)	150.000	750.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.185.000</b>
<b>2. Pengumpulan Data</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	200.000	600.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	3 Paket	120.000	360.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 orang	180.000	540.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.500.000</b>
<b>3. Analisa Data</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	150.000	300.000

Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	150.000	300.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>500.000</b>
<b>4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan</b>				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi	3 hari (1 tim)	150.000	450.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat diluar kantor	2 hari (1 tim)	132.500	265.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>715.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)</b>				<b>3.900.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)</b>				<b>3.900.000</b>

## Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian

Dana yang masuk senilai Rp. 3.900.000

<b>1. Bahan Habis Pakai</b>					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Bahan	Biaya cetak	3 Bendel	35.000	105.000	105.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	65.000	65.000	65.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	10.000	20.000	20.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	35.000	35.000	35.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	12.000	12.000	12.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	4 Buah	12.000	48.000	48.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	50.000	150.000	150.000
Bahan	Biaya konsumsi	Lembur 5 hari (1 tim)	150.000	750.000	750.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.185.000</b>	<b>1.185.000</b>
<b>2. Pengumpulan Data</b>					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	200.000	600.000	600.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	3 Paket	120.000	360.000	360.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 orang	180.000	180.000	540.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.500.000</b>	<b>1.500.000</b>



<b>3. Analisa Data</b>					
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>	<b>Realisasi</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>	<b>Tahun Sekarang</b>
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	100.000	200.000	200.000
Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	150.000	300.000	300.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>500.000</b>	<b>500.000</b>
<b>4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan</b>					
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>	<b>Realisasi</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>	<b>Tahun Sekarang</b>
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi	3 hari (1 tim)	150.00	450.000	450.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	uang harian rapat diluar kantor	2 hari (1 tim)	132.500	265.000	265.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>715.000</b>	<b>715.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)</b>				<b>3.900.000</b>	<b>3.900.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)</b>				<b>3.900.000</b>	<b>3.900.000</b>

### Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti

No	Nama/NIDN	InstansiAsal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Erna Nur Faizah, S.E., M.M	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	15 jam (Rincian: 1 Hari = 3 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun Latar Belakang</li> <li>2. Komparasi Studi Literatur</li> <li>3. Merencanakan Pengambilan Data</li> <li>4. Pengumpulan Data/ Pengukuran</li> <li>5. Analisis Data</li> <li>6. Kesimpulan dan Verifikasi</li> <li>7. Publikasi Luaran Jurnal</li> </ol>
2	Ira Megasyara, S.E., M.Ak	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan Pengambilan Data</li> <li>2. Pengumpulan Data/ Pengukuran</li> <li>3. Analisis Data</li> <li>4. Kesimpulan dan Verifikasi</li> </ol>
3	Maya Safitri	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan Pengambilan Data</li> <li>2. Pengumpulan Data/ Pengukuran</li> <li>3. Analisis Data Kesimpulan dan Verifikasi</li> </ol>

#### Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota

##### A. Identitas Diri (Ketua Pengusul)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Erna Nur Faizah, S.E., M.M
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK	19791018 200508 012
5	NIDN	0718107902
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Surabaya, 18 Oktober 1979
7	E-mail	Faizahnurerna@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	-
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu, Lamongan
10	Nomor Telepon/Fax	0322-322356
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1=...orang; S-2=...orang; S-3=...orang
12	Mata Kuliah Yang Diampuh	Pengantar Manajemen

##### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	STIE KHAD Lamongan	STIE ABI Surabaya
Bidang Ilmu	Manajemen	MSDM
Tahun Masuk-Lulus	2004-2005	2006-2010
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	-	-
Nama Pembimbing/Promotor	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2021

Lamongan, 12 Februari 2021  
Ketua



(Erna Nur Faizah, S.E., M.M)

### A. Identitas Diri Anggota 1

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ira Megasyara, S.E, M.AK.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pendidik
4	NIP/NIK	19920825202003146
5	NIDN	0725089202
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bojonegoro, 25 Agustus 1992
7	E-mail	iramegasyara@gmail.com
8	Nomor Telepon HP	081331777976
9	Alamat Kantor	JL. Raya Plalangan Plosowahyu KM 2
10	Nomor Telepon/Fax	(0322)322356
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1= 0 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. pengantar akuntansi I 2. Matematika Ekonomi II 3. Pengantar akuntansi II 4. Akuntansi sektor public 5. Manajemen keuangan II

### B. Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Surabaya	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	2011-2015	2015-2017
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	-	-
Nama Pembimbing/Promotor	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2021

Lamongan, 12 Februari 2021  
Anggota



(Ira Megasyara, SE, M.Ak)

### A. Identitas Diri Anggota 2

1	Nama Lengkap	Maya Safitri
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	NIM	2001020034
4	Instansi	Universitas Muhammadiyah Lamongan
5	Mata Kuliah yang diampu	Akuntansi

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penugasan penelitian dosen pemula tahun 2021

Lamongan, 12 Februari 2021

Anggota



(Maya Safitri)